

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 3 METRO PUSAT PADA PEMBELAJARAN TERPADU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Gde Satya Yudha Tama  
1913053129**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 3 METRO PUSAT PADA PEMBELAJARAN TERPADU

Oleh

Gde Satya Yudha Tama

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi sampel yang digunakan yaitu berjumlah 21 peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 15 peserta didik kelas IV B sebagai kelas kontrol, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.. Data dianalisis dengan uji u. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A di SD Negeri 3 Metro Pusat yang ditunjukkan dengan perolehan nilai *asympt sig. (2-tailed) < 0,05*.

**Kata Kunci:** hasil belajar peserta didik, model pembelajaran *contextual teaching and learning*

## **ABSTRACT**

### **MODEL INFLUENCE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ON LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL 3 METRO CENTER IN INTEGRATED LEARNING**

**By**

**Gde Satya Yudha Tama**

*The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 3 Metro Pusat. This study aims to analyze the effect of applying the learning model contextual teaching and learning on student learning outcomes. Data collection techniques using tests. The research design uses a type experimental method Quasi Experimental (pseudo-experiments) with types Nonequivalent Control Group Design. The sample population used was 21 students in class IV A as the experimental class and 15 students in class IV B as the control class, the sample was determined using the purposive sampling or sampling technique with certain considerations. Data were analyzed by u test. The results of this study have a significant influence from the application of the learning model contextual teaching and learning on the learning outcomes of class IV A students at SD Negeri 3 Metro Pusat as indicated by the acquisition of grades asymp sig. (2-tailed) < 0,05.*

**Keywords:** *student learning outcomes, learning model contextual teaching and learning*

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 3 METRO PUSAT PADA PEMBELAJARAN TERPADU**

**Oleh**

**Gde Satya Yudha Tama**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 3 METRO PUSAT PADA PEMBELAJARAN TERPADU**

Nama Mahasiswa

: **Gde Satya Yudha Juma**

No. Pokok Mahasiswa

: 1913053129

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

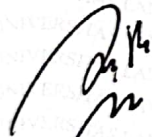
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

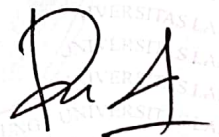
**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



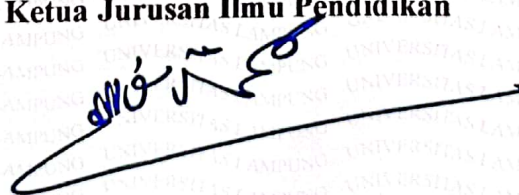
**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**  
NIP 19670722 199203 2 001

Dosen Pembimbing II



**Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**  
NIP 199211092023211023

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

## MENGESAIKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



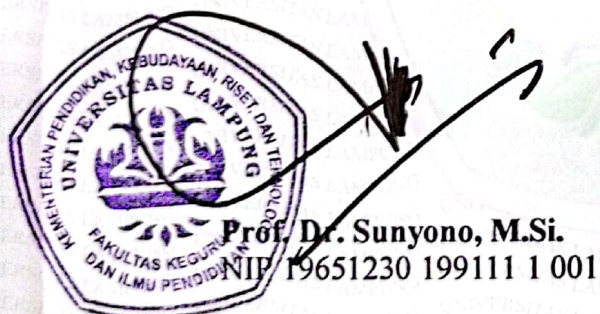
Sekretaris : **Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Agustus 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gde Satya Yudha Tama  
NPM : 1913053129  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat Pada Pembelajaran Tematik Terpadu” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 02 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Gde Satya Yudha Tama  
NPM 1913053129

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Gde Satya Yudha Tama, dilahirkan di Tambah Sari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 10 Desember 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sarjono dan Ibu Dwi Astuti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. SD Negeri 3 Mataram lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Gadingrejo lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi Racana Ki Hajar Dewantara – R.A Kartini, UKM Hindu Unila, dan Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI).



## **MOTTO**

*“Your Ability to Love, Reach Out, and Experience Life is Limitless. The  
Limitation is Only in The Actions of The Body and Mind“*

**(Sadhguru)**

*“Life to God, Nothing is Impossible”*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini ku persembahkan sebagai rasa syukur dan tanda baktiku kepada:

Bapak Sarjono dan Ibu Dwi Astuti yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta perhatiannya demi keberhasilan dan kebahagiaanku.

Keluarga Ku dan adikku yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, nasihat dan semangat untuk keberhasilanku agar kelak dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Metro Pusat Pada Pembelajaran Terpadu”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.
7. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., Dosen Pembahas dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala SD Negeri 3 Metro Pusat, Ibu Nunik Mindarwati, S.Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Wati, S.Pd., Wali kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2019.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro. 02 Agustus 2023  
Peneliti,



Gde Satya Yudha Tama  
NPM 1913053129

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	10
b. Komponen Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	11
c. Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
d. Kelebihan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	15
e. Kekurangan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	16
2. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	17
b. Strategi Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	18
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	19
d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	20
3. Belajar .....	20
a. Pengertian Belajar .....	20
b. Teori Belajar.....	21
c. Hasil Belajar .....	23
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
4. Pembelajaran Terpadu .....	27
a. Pengertian Pembelajaran .....	27
b. Ciri-ciri Pembelajaran .....	27
c. Tujuan Pembelajaran.....	28
d. Pembelajaran Terpadu.....	29

e. Karakteristik Pembelajaran Terpadu .....	30
5. Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir .....	40
D. Hipotesis.....	43
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	44
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1. Populasi Penelitian .....	45
2. Sampel Penelitian .....	46
D. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel <i>Independen</i> .....	47
2. Variabel <i>Dependen</i> .....	47
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Teknik Observasi .....	50
2. Teknik Tes .....	50
3. Teknik Dokumentasi .....	51
G. Instrumen Penelitian.....	51
1. Jenis Instrumen .....	51
2. Uji Instrumen .....	52
H. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
2. Uji Hipotesis .....	56
3. Uji N-Gain .....	58
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian .....	59
1. Pelaksanaan Penelitian.....	59
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
3. Analisis Data Penelitian.....	62
4. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
B. Pembahasan .....	73
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Presentase hasil belajar ujian tengah semester ganjil pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 3 Metro Pusat .....	4
2. <i>Nonequivalent control group pretest-posttest design</i> .....	45
3. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023 .....	46
4. Patokan nilai hasil belajar peserta didik .....	51
5. Klasifikasi validitas .....	54
6. Daftar interpretasi koefisien r .....	54
7. Ringkasan <i>anova</i> .....	56
8. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> .....	58
9. Jadwal dan Pokok Bahasan dalam Kegiatan Pengumpulan Data .....	60
10. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
11. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
12. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
13. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	66
14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> dengan Bantuan <i>IBM SPSS Statistics version 29</i> .....	68
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> dengan Bantuan <i>IBM SPSS Statistics version 29</i> .....	69
16. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> Kelas Eksperimen dengan Bantuan <i>IBM SPSS Statistics version 29</i> .....	70
17. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> Kelas Kontrol dengan Bantuan <i>IBM SPSS Statistics version 29</i> .....	71
18. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> untuk Mengetahui Perbedaan Signifikan Pengaruh dari Model CTL dan <i>Inquiry</i> dengan Bantuan <i>IBM SPSS Statistics version 29</i> .....	71
19. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Konsep Variabel .....	42
2. Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	63
3. Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	63
4. Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	65
5. Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	65
6. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>Dokumen Surat-surat Penelitian</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	87
2. Surat Balasan Penelitian Pedahuluan .....	88
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	89
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen .....	90
5. Surat Penelitian .....	91
6. Surat Balasan Penelitian.....	92
<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
7. Silabus .....	94
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen .....	100
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol.....	128
10. Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	155
11. Soal Uji Instrumen Tes dan Kunci Jawaban .....	158
12. Soal Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> beserta Kunci Jawaban .....	166
13. Lembar Validasi Bahasa Instrumen Tes .....	170
14. Lembar Validasi Isi Instrumen Tes .....	172
<b>Data Uji Instrumen</b>	
15. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen.....	175
16. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol.....	176
17. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	177
18. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	178
19. Hasil Uji validitas .....	179
20. Hasil Uji Reliabilitas.....	180
21. Perhitungan Uji Normalitas .....	181
22. Perhitungan Uji Homogenitas .....	181
23. Hasil Uji Hipotesis.....	182
24. Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	182
<b>Data Profil Sekolah dan Tabel Statistik</b>	
25. Profil SD Negeri 3 Metro Pusat.....	185
26. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	190
27. Tabel Nilai-nilai Kolmogorov-Smirnov .....	191
28. Foto Dokumentasi .....	192

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan Manusia. Karena manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan sejak manusia dilahirkan sampai akhir hayat. Di Indonesia, pendidikan merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah.

Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka dari itu, perlu adanya peningkatan dalam hal pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik supaya nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis terpadu yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya penggabungan mata pelajaran tersebut, diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Mata pelajaran yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran yakni Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) , Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan SBDP. Semua mata pelajaran mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Pembelajaran di sekolah melibatkan komponen-komponen pembelajaran seperti, pendidik, peserta didik dan model pembelajaran. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik khususnya pada pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, seorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dengan cara yang efektif. Pendidik dituntut untuk kreatif serta inovatif agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Seorang pendidik juga diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik serta kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien yang dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang akan diterapkan, karena hal tersebut berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap situasi pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kota Metro. Peneliti menemukan bahwa masih

banyak pendidik yang belum menerapkan model pembelajaran di kelas. Sehingga motivasi peserta didik di dalam kelas menurun dan tidak menikmati pembelajaran di kelas yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Maka dari itu, setelah mempertimbangkan beberapa aspek yang telah diperoleh mengenai informasi sekolah di kota Metro, peneliti memilih SD Negeri 3 Metro Pusat sebagai sekolah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, karena SD Negeri 3 Metro Pusat merupakan sekolah yang masih menggunakan metode lama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tanggal 11 - 13 November 2022 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran bahwa peserta didik belum terlihat aktif. Kurang aktif nya peserta didik disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Pendidik juga belum menerapkan model pembelajaran dengan optimal sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, ditemukan fakta bahwa kelas yang hasil belajar peserta didiknya paling rendah serta tidak mempunyai motivasi dalam meningkatkan hasil belajar di kelas yaitu kelas IV. Dimana peserta didik belum mampu mengembangkan kreativitasnya dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar ataupun nilai yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, peserta didik juga kurang bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar jika dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal tersebut sangat sesuai dengan tujuan peneliti, bahwasanya peneliti berkeinginan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas tinggi. Maka dari itu, dengan permasalahan yang sudah diketahui di kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat, peneliti memutuskan untuk memilih kelas IV sebagai kelas yang dijadikan penelitian. Berdasarkan wawancara yang

dilakukan dengan wali kelas IV, serta hasil observasi yang dilakukan di kelas IV, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IVA dengan jumlah peserta didik 21 dan kelas IVB dengan jumlah peserta didik 15, diperoleh informasi bahwa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) masih banyak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pada tema 1, 2, dan 3 berikut:

**Tabel 1. Presentase Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Pembelajaran Terpadu Tema 1, 2, dan 3 Peserta Didik Kelas IV A dan Kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023.**

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia		IPA		IPS		PPKn		SBDP	
KKM	75									
Nilai	≤75	≥75	≤75	≥75	≤75	≥75	≤75	≥75	≤75	≥75
Kelas IV A	14	7	12	9	15	6	13	8	12	9
Persentase Ketuntasan	66,67	33,33	57,14	42,86	71,42	28,58	61,90	38,09	57,14	42,86
Kelas IV B	9	6	11	4	8	7	7	8	10	5
Persentase Ketuntasan	60,00	40,00	73,33	26,67	53,33	46,67	46,67	53,33	66,67	33,33

Sumber: Dokumentasi Nilai Kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1 terlihat nilai ulangan tengah semester ganjil pada kelas IVA yang memenuhi ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 33,33% , Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 42,86%, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 28,58%, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebesar 38,09%, serta Seni Budaya dan Prakarya sebesar 42,86% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil pada ujian tengah semester SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023 relatif rendah dan belum

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, diduga karena kurangnya proses pembelajaran secara variatif sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran. Pendidik hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokok dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah perlakuan salah satunya dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan merancang bahan pembelajaran. Karena pada faktanya penerapan model yang tepat dalam pembelajaran di kelas dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidik dapat memberikan model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat menemukan konsepnya sendiri sesuai dengan kehidupan nyata adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Rusman (2014:190) mengartikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar kepada peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri dalam kehidupan nyata. Pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik, karena dengan model pembelajaran ini, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang di berikan oleh pendidik, mereka akan memperoleh pengalaman yang lebih bermakna dan menemukan sendiri pengetahuannya serta diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penjelasan di atas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitupun penelitian yang dilakukan Wahyu Bagja Sulfemi (2019) menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa hasil belajar kelas IV A lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelas IV B, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis akan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas IV A akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan menggunakan model *contextual teaching and learning* dan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Pengambilan keputusan digunakannya model *inquiry* dalam kelas kontrol adalah supaya terjadi keseimbangan dalam penerapan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan merupakan hasil yang valid dalam menunjukkan pengaruh model pembelajaran yang memang layak digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu masih rendah.
2. Proses pembelajaran bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model *contextual teaching and learning* dan pembelajaran *inquiry*.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif peserta didik (Y), model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ( $X_1$ ) dan model pembelajaran *inquiry* ( $X_2$ )

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan pengaruh penggunaan model *Inquiry* ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil belajar dari pengaruh penggunaan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat.
2. Menganalisis hasil belajar dari pengaruh penggunaan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat.
3. Menganalisis perbedaan signifikan antara pengaruh penggunaan model *contextual teaching and learning* dan pengaruh penggunaan model *inquiry*.



## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Diharapkan pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

Melalui model *contextual teaching and learning*, diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

#### b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan model *contextual teaching and learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

#### d. Peneliti

Menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadikan penulis sebagai calon seorang pendidik yang profesional.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

### 1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV A dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV B dengan menggunakan model *inquiry*.

### 2. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

### 3. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023

### 4. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 3 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang bersifat konkret untuk peserta didik. Menurut Rusman (2014: 190) mengartikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar kepada peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Sementara menurut Putra (2013: 243) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik serta melibatkan tujuh komponen utama, sedangkan menurut Sanjaya (2013: 255) *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar pada peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih

bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Komponen Model *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai komponen-komponen pembelajaran. Komponen tersebut merupakan karakteristik dalam model pembelajaran yang di implementasikan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Rusman (2014: 191) *Contextual Teaching and Learning* memiliki ciri khas yang ditandai dengan tujuh komponen utama, yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning Community, modeling, reflection* dan *authentic assessment*. Penjelasan terkait tujuh komponen di atas sebagai berikut :

1). Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam *Contextual Teaching and learning* yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir *Contextual Teaching and learning* yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal atau mengingat pengetahuan, tetapi juga merupakan suatu proses belajar-mengajar, dengan peserta didik aktif secara mental dalam membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran memiliki makna bahwa, secara langsung atau tidak langsung pembelajaran berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik.

2). Menemukan (*Inquiry*)

*Inquiry* merupakan kegiatan inti dari *Contextual Teaching and learning* melalui upaya menemukan dapat memberikan penegasan bahwa pengetahuan dengan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. *Inquiry* adalah inti dari pembelajaran

kontekstual, yang menyebutkan bahwa pengetahuan peserta didik diperoleh dengan cara menemukannya sendiri.

3). Bertanya (*Questioning*)

Karakteristik utama *Contextual Teaching and learning* adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dari *Contextual Teaching and Learning*. Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dimulai dari bertanya.

4). Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Melalui *sharing*, anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima sehingga memunculkan sifat ketergantungan yang positif. Masyarakat belajar diciptakan untuk memfasilitasi peserta didik untuk bertukar informasi dan *sharing* antar teman.

5). Pemodelan (*Modelling*)

Tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan peserta didik secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para pendidik. Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang difikirkan, mendemonstrasikan cara pendidik mengajar, maka dari itu, pemodelan sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

6). Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah berfikir ke belakang tentang kegiatan yang sudah dilakukan di masa lalu, peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Refleksi

merupakan cara berfikir atau respons tentang sesuatu yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang mengenai sesuatu yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir.

#### 7). Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Penilaian dengan cara mengumpulkan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning Community, modeling, reflection* dan *authentic assessment*. Ketujuh komponen tersebut merupakan karakteristik dalam model *Contextual Teaching and Learning* yang di implementasikan dalam perencanaan pembelajaran.

#### c. Langkah – Langkah Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning*

Secara garis besar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai langkah-langkah dalam pembelajarannya, menurut Rusman (2014: 192) adalah sebagai berikut:

- 1). Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- 3). Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan memunculkan pertanyaan.
- 4). Menciptakan masyarakat belajar, melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

- 5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6). Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7). Melakukan penilaian secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

Sedangkan menurut Wardoyo (2013: 61) secara garis besar langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

1). Tahap Pengenalan

Artinya bahwa untuk memulai suatu pembelajaran peserta didik harus dikenalkan dengan hal baru yang akan mereka pelajari.

2). Tahap Pengaitan

Tahapan dimana peserta didik diminta untuk mengaitkan pengetahuan baru yang didupakannya dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki.

3). Tahap Penafsiran

Peserta didik dituntut untuk menemukan dan menyimpulkan pengetahuan yang didupakannya dengan interpretasi atau penafsiran yang didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya.

4). Tahap Implementasi

Tahapan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara mengimplementasikan materi keterampilan atau pengetahuan yang didupatkan mereka dari proses belajar ke dalam konteks kehidupan yang nyata.

5). Tahap Refleksi

Tahapan ini penting dilakukan agar pengalaman-pengalaman yang didupakannya selama proses pembelajaran dapat terekam secara baik dalam struktur kognisi peserta didik.

#### 6). Tahap Evaluasi

Peserta didik pada tahapan ini dinilai secara autentik untuk menentukan sampai dimana pengetahuan dan kemampuan peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* yang akan dilaksanakan penulis, akan mengacu pada langkah-langkah menurut Wardoyo (2013: 61), di karenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah diterapkan serta mudah dianalisis.

#### **d. Kelebihan Model *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan. Menurut Shoimin (2014: 44) kelebihan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- 1). Pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas berfikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2). Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3). Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 4). Materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian orang lain.

Sedangkan menurut Bahrudin (2008: 140) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak mudah dilupakan.
- 2). Pembelajaran lebih produktif dan memaksimalkan konsep belajar peserta didik. Seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui "mengalami" bukan "menghafal".



Adanya kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan kelebihan model pembelajaran tersebut, pendidik akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

**e. Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki kekurangan, menurut Shoimin (2014: 44) kekurangan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama.

Sedangkan menurut Bahrudin (2008: 140) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai beberapa kekurangan yaitu:

- 1). Pendidik lebih intensif dalam membimbing, karena pendidik tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tapi sebagai pengelola kelas dan sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.
- 2). Pendidik memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Pendidik disini harus bisa menguasai kelas dan mengelola kelas dengan baik, dimana pendidik harus kreatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah mengerti materi yang diberikan pendidik pada proses pembelajaran, berdasarkan kelemahan *Contextual Teaching and Learning* di atas, maka pendidik perlu kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan di antaranya yaitu dengan mengelola waktu pembelajaran yang baik dan mengkondisikan

peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pendidik juga harus menjadi fasilitator, motivator, evaluator dan transformator bagi peserta didik.

## **2. Model Pembelajaran *Inquiry*.**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry***

Model Pembelajaran inkuiri, merupakan sebuah model yang sudah sangat dikenal oleh pendidik di seluruh negeri. Selama ini model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran berbasis aktivitas yang pertama kali meluncur di Indonesia. Inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru.

Menurut W. Gellu (2002:84) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Sementara menurut Wina Sanjaya (2006:196) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Alasan penggunaan inkuiri adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang

melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis materi yang sedang dipelajari.

#### **b. Strategi Pembelajaran *Inquiry***

Menurut Hamnuri (2012: 89) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antar guru dan siswa. Karena kemampuan guru dalam mengutamakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- 3) Tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri strategi model pembelajaran inkuiri selalu menekankan kepada peserta

didik untuk selalu aktif dan bertanya di setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

**c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inquiry***

Langkah pelaksanaan inkuiri menurut Wina Sanjaya (2006:201) terdiri dari:

- 1) Orientasi masalah
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan

Proses belajar mengajar dengan model inkuiri menurut Kuslan dan Stone (dalam Julianto dkk, 2011:91) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menggunakan keterampilan proses
- 2) Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu
- 3) Siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah
- 4) Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri
- 5) Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen
- 6) Para siswa mengusulkan cara-cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan, membaca/menggunakan sumber lain
- 7) Siswa melakukan penelitian secara individu/kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
- 8) Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Wina Sanjaya sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran kepada kelas kontrol di dalam kelas.

#### **d. Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry*.**

Menurut Hamruni (2012:100) keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

- 1). menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna,
- 2). memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya,
- 3). sesuai dengan perkembangan psikologi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman,
- 4). mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *inquiry* di atas, maka peneliti akan lebih mudah dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas.

### **3. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang peserta didik sedang duduk di bangku kelas kemudian mendengarkan pendidik menjelaskan materi pelajaran. Namun jika ditelaah lebih dalam, kata “belajar” memiliki makna yang lebih luas. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Rusman (2014:134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sedangkan menurut Sardiman (2014:20) mengungkapkan bahwa belajar itu berupa

perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Mudjiono (2015:18) belajar merupakan internal yang kompleks. Keterlibatan dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui serangkaian kegiatan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

## **b. Teori Belajar**

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik dan teori belajar konstruktivistik.

### **1). Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku manusia yang dikendalikan dan dipengaruhi oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan, sehingga belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati disebabkan adanya stimulus dari luar. Menurut Sukmadinata (2003: 168) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya, jadi teori belajar behavioristik merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang di akibatkan dari adanya stimulus dari luar, dari peserta didik tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Piaget dalam Budiningsih (2012: 20) teori belajar behavioristik menyebutkan bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata

lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.”

## 2). Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Piaget dalam Budiningsih (2012: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Sedangkan menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman (2014: 231), dari segi paedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a). Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b). Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c). Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dan konstruktivistik, karena teori behavioristik dan konstruktivistik merupakan sebuah teori yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membangun pengetahuannya sendiri. Model ini berpengaruh untuk peserta didik secara langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini selaras dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dimana peserta didik berusaha untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Nurbaiti, Kartika,dkk (dalam Wahyuningsih, 2020) Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tersebut. Syahputra (2020: 25) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar.

Sesuai pemaparan para ahli di atas, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Masing-masing aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terdiri dari beberapa jenjang kemampuan.

Ranah tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom. Menurut Taksonomi Bloom (dalam Sudirman, 2021: 102) perilaku individu dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah, yaitu:

- 1). Kognitif, ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual;
- 2). Afektif, ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi;
- 3). Psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan gerak.

Taksonomi Bloom umumnya memiliki 3 domain yakni: *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Pada domain *cognitive* yang terbagi menjadi 6 level yaitu *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating*, and *creating*.

Pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 di kelas IV mencakup Kompetensi Inti sebagai berikut:

- 1). KI 1 yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.



- 2). KI 2 yaitu Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- 3). KI 3 yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4). KI 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Penelitian ini membatasi hasil belajar pada ranah kognitif. Penyusunan tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Menurut Benyamin Bloom dalam Arikunto (2013) membagi hasil belajar kognitif sebagai berikut:

- 1). Pengetahuan (C1) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah karena tidak terlalu banyak menguras energi. Pada tingkatan ini dibagi menjadi dua yaitu mengenal dan mengingat kembali.
- 2). Pemahaman (C2) merupakan kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- 3). Penerapan atau aplikasi (C3) merupakan kemampuan kognitif untuk memahami konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan dan cara penggunaannya untuk memecahkan masalah dengan benar.
- 4). Analisis (C4) merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu dan menguraikannya kedalam unsur-unsur.
- 5). Sintesis (C5) merupakan kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.
- 6). Evaluasi (C6) merupakan kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik yaitu analisis (C4), synthesis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu hanya pada aspek kognitif saja.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
  - a). Faktor biologis yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
  - b). Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, minat, motivasi serta perhatian.
  - c). Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- 2). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.
  - a). Faktor keluarga yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
  - b). Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan berdisiplin di sekolah.
  - c). Faktor masyarakat yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rifa'i dan Anni (2012: 80)

berpendapat bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 80) faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2). Faktor Eksternal.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013:12) faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Rifa'i dan Anni (2012:81) faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya masyarakat yang mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari peserta didik dan orang tua yang seharusnya ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara mendukung dan selalu mengawasi pada saat belajar dirumah, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yaitu pendidik harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut sekreatif mungkin untuk membuat anak senang dan tidak jenuh pada proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran seperti model *contextual teaching and learning*.

#### **4. Pembelajaran Terpadu**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Majid (2016: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Sedangkan menurut Rusman (2014: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Selanjutnya, menurut Hamalik (2012: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui kegiatan terencana dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

##### **b Ciri -Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran mempunyai komponen-komponen didalamnya, salah satunya adalah karakteristik atau ciri-ciri pada pembelajaran. Menurut Rusman (2014: 207) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama. Menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1). Rencana ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2). Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3). Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2010: 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu terdapat kerjasama tim di dalamnya, memiliki rencana untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai, dilakukan secara sadar dan disengaja, serta pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasil.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah peningkatan aspek pengetahuan dan perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2012: 76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran dan pendidik, sedangkan menurut Sanjaya (2013: 86) tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku

yang diharapkan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **d. Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang berdasarkan tema. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akan mereka pelajari.

Menurut Ismawati dan Umayu (2012: 137) pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut Majid (2016: 119) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Selanjutnya menurut Rusman (2014: 254) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada tema dengan mengaitkan materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

### **e. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu pada dasarnya menekankan keterlibatan langsung peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258), pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Berpusat pada peserta didik
- 2). Memberikan pengalaman langsung
- 3). Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4). Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5). Bersifat fleksibel
- 6). Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 7). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Suryani dan Agung (2012: 101) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah:

- 1). Holistik  
Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu, diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
- 2). Bermakna  
Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan untuk menghasilkan skema.
- 3). Otentik  
Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4). Aktif  
Pembelajaran terpadu menekankan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan

mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

Selanjutnya menurut Ismawati dan Umayu (2012: 143) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

- 1). Berpusat pada peserta didik.
- 2). Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 3). Memberikan pengalaman langsung.
- 4). Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik.
- 5). Keterpaduan mata pelajaran.
- 6). Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- 7). Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 8). Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 9). Pembelajaran terpadu bersifat luwes.
- 10). Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 11). Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

##### **5. Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning***

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Usman (2002: 70) berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya



mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Pandangan implementasi menurut Wahab (1997: 63) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan– tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan.

## **B. Penelitian Relevan**

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Hasan (2021) dalam e-journal tentang meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model *contextual teaching and learning* pada era *new normal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi pemusatan data statistik di era *new normal* dengan model pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing melalui 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pringgasela tahun ajaran 2020/2021. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika. Kemudian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibantu media daun di era *new normal* dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa pada kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pringgasela tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mempunyai persamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu penulis mengambil hasil belajar tematik terpadu sebagai penelitian, sedangkan penelitian dari Hasan (2021) menggunakan hasil belajar matematika.

2. Penelitian Irwan, dkk (2021) berjudul analisis model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar ppkn kelas iii sdn 2 laompo tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni penelitian tindakan kelas (ptk). Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus sebanyak 55,71% dalam persentase ketuntasan klasikal yaitu 25% sebelum menerapkan model *contextual teaching and learning*. Nilai rata-rata siklus i sebanyak 66,42% dalam bentuk persentase ketuntasan klasikal yaitu 50% siswa yang tuntas atau di atas kkm berjumlah 14 siswa dan siswa belum tuntas atau di bawah kkm yaitu 14 siswa, karena belum mencapai nilai  $\geq 70$  lanjutkan tindak siklus ii. Nilai rata-rata siklus ii sebanyak 77,86% dalam bentuk persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 85,71%, 24 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 4 siswa atau 14,24%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 85,71%. Implikasi penelitian menjadi bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil maupun prestasi belajar siswa baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi pada semua mata pelajaran. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mempunyai

persamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu penulis mengambil hasil belajar tematik terpadu sebagai penelitian, sedangkan penelitian dari Irwan,dkk (2021) menggunakan hasil belajar PPKn.

3. Penelitian Midha dan Siti (2021) dalam e-jurnal tentang kemampuan pemahaman matematik untuk siswa sd kelas iv dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu, 1) kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan, 2) persamaan dan perbedaan kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan, 3) relevansi kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan. Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dianggap bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang diambil dari dua skripsi dan satu jurnal tersebut, siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mempunyai persamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu penulis mengambil hasil belajar tematik terpadu sebagai penelitian, sedangkan penelitian dari Midha dan Siti (2021) menggunakan hasil belajar matematika pada operasi hitung penjumlahan pecahan.

4. Penelitian Fikriyatus Soleha, dkk (2021) dalam e-jurnal yang berjudul model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar pkn di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar pkn sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian meta-analisis. Sumber data berasal dari jurnal ilmiah yang diperoleh melalui *google scholar* dengan kata kunci *contextual teaching and learning*, hasil belajar pkn di sd. Penelitian didesain dengan menganalisis hasil penelitian relevan dengan memcermati gain skor hasil belajar pkn antara *pretest dan posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 64,88, setelah diterapkan model pembelajaran ctl mengalami peningkatan sebesar 81,77. Selisih antara *pretest dan posttest* adalah 16,89 atau meningkat sebesar 26,03%. Penggunaan model pembelajaran ctl memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pkn sekolah dasar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk mengajarkan materi pkn di sekolah dasar. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mempunyai persamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu penulis mengambil hasil belajar tematik terpadu sebagai penelitian, sedangkan penelitian dari Fikriyatus Soleha, dkk (2021) menggunakan hasil belajar pkn.
5. Penelitian Netfyan, dkk (2018) dalam e-jurnal yang berjudul *The Influence of Learning using Contextual Teaching and Learning Approach to Physics Learning outcomes of High School Students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fisika hukum *newton* tentang gerak. Sampelnya adalah siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group*

*Design.* Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji *N-Gain*, dan uji Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang hukum *newton* tentang gerak, dengan nilai p yang berbeda secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pretest dan posttest. rata-rata hasil menggunakan pendekatan CTL. Nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian perbedaannya adalah penulis menggunakan hasil belajar tematik terpadu sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar fisika hukum *newton* tentang gerak.

6. Penelitian Azes Yudha, dkk (2019) dalam e-jurnal yang berjudul *The Impact of Contextual Teaching and Learning (CTL) Ability in Understanding Mathematical Concepts*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan hal yang diteliti berupa buku dan literatur atau hasil penelitian dan tulisan yang berhubungan dengan penelitian jurnal baik itu jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) dapat berdampak pada pemahaman konsep siswa. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mengetahui dan menguasai berbagai cara mengajar siswa dengan *contextual teaching and learning* (CTL) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam

pembelajaran matematika. Implikasi dalam penelitian ini adalah kumpulan hasil penelitian orang lain atau teori yang mendasari masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning*. Kemudian perbedaannya adalah penulis menggunakan hasil belajar tematik terpadu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sedangkan pada penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran pada pemahaman konsep matematika dari peserta didik.

7. Penelitian Choi Chi Hyun, dkk (2020) dalam e-jurnal yang berjudul *Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses implementasi *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan konsep dan praktik cinta kasih, menganalisis perkembangan konsep dan praktik kecintaan siswa, dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam penerapan *contextual teaching and learning*. Penelitian tindakan kelas ini adalah diselesaikan dalam tiga siklus di kelas empat sekolah minggu yeollin di Indonesia, dengan 9 mahasiswa Korea sebagai subyek. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan tes, dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korektif tindakan yang dilakukan mengikuti langkah-langkah *contextual teaching and learning* dengan perbaikan pada siklus berikutnya; disana adalah pengembangan konsep cinta hingga 79% dan praktik cinta-1 hingga 89%, sementara amalan cinta-2 hingga 77%; kendala adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam bahasa Korea, kurangnya waktu pengajaran, dan kurangnya dukungan orang tua. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning*. Kemudian perbedaannya adalah penulis menggunakan hasil belajar tematik terpadu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

sedangkan pada penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran pada konsep dan praktik cinta kasih.

8. Penelitian Tamam Syaifuddin, dkk (2021) dalam e-jurnal yang berjudul *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro*. Tujuan penelitian adalah menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* di sma model terpadu bojonegoro pada mata pelajaran pkn. Penelitian eksperimen menggunakan desain faktorial dengan menggunakan pre-test dan post-test. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Sampel penelitian dilakukan di kelas xi sma model terpadu bojonegoro sebanyak 120 siswa yang berada dalam 4 (empat) kelas, masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan telaah informan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas xi sma model terpadu bojonegoro. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,08% pada siklus ii. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian perbedaannya adalah penulis menggunakan hasil belajar tematik terpadu sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar pkn.
9. Penelitian Ahmad Subhan Roza, dkk (2019) dalam e-jurnal yang berjudul *The Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) to Improve the Students' Speaking Ability in Islamic Studies Course*. Penelitian yang merupakan penelitian tindakan empat siklus yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester empat di sebuah universitas Islam di Lampung, Indonesia ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana CTL dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada mata pelajaran *public speaking* yang meliputi *storytelling, speech, ,*

*Casting* berita dan drama dalam mata kuliah *Speaking for Islamic Studies*. Data diperoleh secara kualitatif melalui wawancara, observasi dan mencatat selama proses pembelajaran serta secara kuantitatif melalui tes berbicara selama empat siklus. Data kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test 55,63 dan hasil post-test setelah dilakukan tindakan pada setiap siklusnya yaitu storytelling memperoleh 60,45, speech mencapai 64,9, news casting mencapai 66,70, dan final drama mencapai 73.2. Selain itu, siswa cenderung merasa antusias bekerja sama dalam kelompok belajar dan juga berpikir kritis, terutama ketika menghubungkan pemahaman konsep bahasa dengan konteks bahasa yang sesuai selama keterlibatan mereka di kelas berbicara. Dengan kata lain, CTL dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan juga kualitas kegiatan pembelajaran mereka. Dengan demikian, CTL dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran berbicara yang efektif, terutama yang berkaitan dengan konteks Islam. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning*. Kemudian perbedaannya adalah penulis menggunakan hasil belajar tematik terpadu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran pada keterampilan berbicara.

10. Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi (2019) dalam e-jurnal yang berjudul model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media miniatur lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian tindakan kelas (ptk) dilaksanakan pada siswa kelas 3 SD Negeri 5 Pancoranmas Depok sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media miniatur lingkungan alam dan buatan. Pada pembelajaran pra siklus diperoleh rata-rata kelas 49, yang diselesaikan sebanyak 8 orang atau 26,67%, observasi guru yang berani dan mampu menjawab pertanyaan



guru hanya 5 siswa atau 16,67%. Naik menjadi 68, jumlah siswa yang lengkap adalah 16 atau 53,33%, hasil pengamatan guru yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar mencapai 16 atau 53,33%. Kegiatan siklus 2, rata-rata perolehan nilai naik signifikan menjadi 94 yang diselesaikan sebanyak 28 atau 93,34%. Pengamatan guru yang memiliki keberanian dan mampu menjawab pertanyaan guru benar adalah 29 atau 96,67%. Penggunaan media model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media tersebut miniatur lingkungan alam dan buatan memberikan pengalaman nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, perubahan perilaku dan pengetahuan. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian perbedaannya adalah penulis menggunakan hasil belajar tematik terpadu sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar IPS.

### C. Kerangka Pikir

Hasil belajar adalah tahap pencapaian faktual yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi pelajaran berupa perubahan-perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat dan diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik (*teacher center*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan peserta didik dan keadaan kelas, sehingga peserta didik tertarik untuk

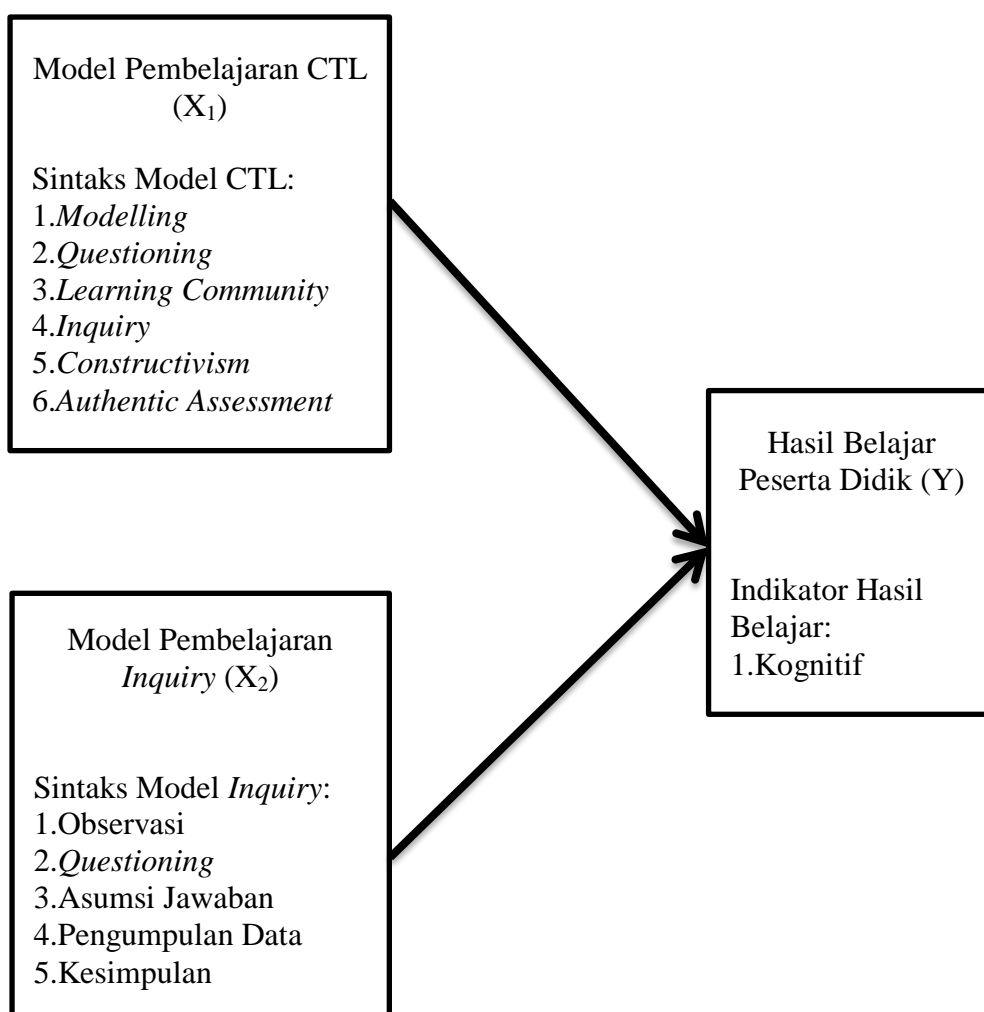
mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas.

Model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model *contextual teaching and learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar pada peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara *contextual* (nyata) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting dalam hidup. Maksud dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Selain menggunakan model *contextual teaching and learning*, pendidik juga bisa menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru. Menurut W. Gellu (2002:84) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif di kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran *inquiry* di kelas

kontrol. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran *inquiry* di kelas kontrol, maka hasil belajar ranah kognitif dari kedua kelompok tersebut dilakukan uji beda rata-rata hasil *post test* untuk melihat apakah ada pengaruh dengan melakukan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *inquiry*.



**Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel**

Keterangan :

$X_1$  = Model pembelajaran *contextual teaching and learning*

$X_2$  = Model pembelajaran *inquiry*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2013: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh dari model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat.  
Ho : Tidak terdapat pengaruh dari model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat.
2. Ha : Terdapat pengaruh dari model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat.  
Ho : Tidak terdapat pengaruh dari model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat.
3. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan pengaruh penggunaan model *Inquiry*.  
Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan pengaruh penggunaan model *Inquiry*.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok peserta didik dalam dua kelas. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama.

Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam menyampaikan materi, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Pengukuran hasil belajar antara kedua kelompok adalah sama yaitu dengan tes akhir (*post-tes*). Dalam eksperimen semu, ada dua bentuk desain yang digunakan, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* menurut (Sugiyono 2017: 114).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain yang kedua, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut ini adalah desain penelitian eksperimen semu  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

**Tabel 2. *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design***

O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber : Sugiyono (2017 : 116)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan ( *pre-test* )

O<sub>2</sub> : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan ( *post-test* )

O<sub>3</sub> : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan ( *pre-test* )

O<sub>4</sub> : kelas kontrol setelah diberi perlakuan ( *post-test* )

X<sub>1</sub> : pemberian perlakuan menggunakan model *contextual teaching and learning* ( *treatment* )

X<sub>2</sub> : pemberian perlakuan menggunakan model *inquiry* ( *treatment* )

## **B. *Setting Penelitian***

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap di kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut

Sugiyono (2017: 117). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023. Rincian populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	21
2	IV B	15
Jumlah Peserta didik		36

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 3 Metro Pusat

## 2. Sampel Penelitian

Sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada saja. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IVA, pertimbangan diambilnya kelas IVA menjadi sampel penelitian karena lebih banyak peserta didik yang belum tuntas dibandingkan dengan kelas IV B, maka kelas eksperimen adalah kelas IVA dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IVB.

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

Menurut Sugiyono (2017: 61) mengatakan bahwa :

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang dilambangkan X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ( $X_1$ ) dan model pembelajaran *inquiry* ( $X_2$ ).
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, yang dilambangkan Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

#### E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

##### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan kepada peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



- b. Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.
- c. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:
  - 1). Tahap pengenalan
  - 2). Tahap pengaitan
  - 3). Tahap penafsiran
  - 4). Tahap Implementasi
  - 5). Tahap Refleksi
  - 6). Tahap evaluasi

- b. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Langkah pelaksanaan inkuiri menurut Wina Sanjaya (2006:201) terdiri dari:
- 1). Orientasi masalah
  - 2). Merumuskan masalah
  - 3). Mengajukan hipotesis
  - 4). Mengumpulkan data
  - 5). Menguji hipotesis
  - 6). Merumuskan kesimpulan
- c. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *post test*. Hasil belajar yang akan diukur yaitu hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari 3 indikator yaitu  $C_4$  (menganalisis),  $C_5$  (*synthesis*), dan  $C_6$  (evaluasi) yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

## 1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2017: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses menggunakan model pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2017: 205) observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

## 2. Teknik Tes

Teknik tes adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar yang diberikan peneliti kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diterapkan. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pre test* dan *post test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post test*.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik dan kemudian diteliti untuk melihat pengaruh dari perlakuan model *Contextual Teaching and learning*. *Post test* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Contextual Teaching and learning* dan kelas kontrol tanpa diberikan model *Contextual Teaching and Learning*. Tes yang digunakan adalah tes pilihan jamak yang berjumlah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa a, b, c, dan d. Jika peserta didik menjawab benar maka akan mendapat point 2,5, apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100, materi yang akan diujikan adalah tema 9 subtema 3 pada kelas IV. Evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini berpatokan pada nilai dengan tabel berikut:

**Tabel 4. Patokan Nilai Hasil Belajar Peserta didik**

Nilai Angka 100	Nilai Angka 10	Nilai Huruf	Predikat atau Keterangan
80-100	8,0-10,0	A	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

Sumber: Daryanto (2012: 211)

Berdasarkan tabel 4, patokan nilai hasil belajar peserta didik yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar peserta didik adalah rentang 0-100.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti catatan, arsip sekolah dan perencanaan pembelajaran. Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitain itu sebagai data penunjang penelitian, yaitu digunakan pada penelitian pendahuluan guna mendapatkan data jumlah peserta didik dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Metro Pusat. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendokumentasikan beberapa arsip dan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap

mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

#### **a. Instrumen Tes**

Instrumen tes adalah alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar. Menurut Sudaryono, dkk (2013: 40) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan jamak terdiri atas:

- 1). *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- 2). *Option* : sejumlah pilihan / alternatif jawaban.
- 3). Kunci : jawaban yang benar / paling tepat.
- 4). *Distractori* / pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

## **2. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Instrumen Tes**

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas V. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan kelas V di sekolah yang sama untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes, karena peserta didik kelas V sudah mempelajari materi tersebut di kelas IV. Setelah dilakukan uji coba tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal dan realibilitas soal.

##### **1). Uji Validitas**

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas

berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk mendapatkan instrumen yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Menentukan kompetensi dasar dan indikator untuk diukur supaya sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b). Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c). Melakukan penilaian pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas V sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara jawaban benar (X) dan jawaban salah (Y)

N = jumlah soal

$\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = jumlah skor jawaban salah (Y)

$\sum X$  = jumlah skor jawaban benar (X)

$\sum X^2$  = total kuadrat skor jawaban benar (X)

$\sum Y^2$  = total kuadrat skor jawaban salah (Y)

(Arikunto, 2013: 72)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 5. Klasifikasi Validitas**

No.	Nilai r	Kriteria Validitas
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018:248)

### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama secara garis besar akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2013:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians skor total.

Proses pengolahan data realibilitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics version 29*. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

**Tabel 6. Daftar Interpretasi Koefisien r**

Koefisien r Reliabilitas	
Koefisien r	Reliabilitas
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2015:184)

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan ke suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Setelah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda, data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir di analisis untuk mendapatkan skor peningkatan (*gain*) pada kedua kelas.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam statistik, uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S atau uji KS) adalah tes non parametrik dari persamaan kontinu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat digunakan untuk membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi (uji K-S satu sampel), atau untuk membandingkan dua buah sampel (uji K-S dua sampel). Uji ini digunakan untuk menguji *goodness of fit* antara distribusi sampel dan distribusi lainnya.

Pada Penelitian ini uji dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics version 29* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

$$D = \text{Maksimum} \left| F_0(X) - S_N(X) \right|$$

Sumber : Purwanto (2011)



Keterangan:

$F_0(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2017: 279) tabel ringkasan Anova yaitu:

**Tabel 7. Ringkasan Anova**

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	$F_h$	$F_{tab}$	Keputusan
Total	$N - 1$	$J_{k_{tot}}$	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ homogen
Antar Kelompok	$m - 1$	$J_{k_{ant}}$	$Mk_{ant}$			
Dalam Kelompok	$N - m$	$J_{k_{dal}}$	$Mk_{dal}$			

Keterangan:

$N$  = Jumlah seluruh Anggota Sampel

$m$  = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka homogen, dan sebaliknya apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, maka digunakan uji *Mann-Whitney*. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran *inquiry* dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, maka uji yang digunakan adalah *Mann-Whitney*. Uji statistik non parametrik ini digunakan jika data tidak memenuhi asumsi seperti di bawah ini.

- a. Skala data variabel terikat ialah ordinal, interval atau Jika skala interval atau ratio, maka asumsi normalitas dikatakan tidak terpenuhi.
- b. Data harus berasal dari 2 kelompok. Jika data yang ada berasal dari 3 kelompok atau lebih, disarankan menggunakan uji *Kruskall Wallis*.
- c. Variabel independen antara satu dengan yang lain, yang berarti, data berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan.
- d. Varian kedua kelompok sama atau Jika distribusi tidak normal, maka uji homogenitas yang tepat menggunakan *Levene's Test*. Dan Uji *Fisher F* digunakan apabila asumsi normalitas terpenuhi.

Rumus uji *Mann-Whitney* dapat dilihat di bawah ini.

$$U = n_1n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum_{i=n_1+1}^{n_2} R_i$$

Keterangan :

U: nilai Uji Mann Whitney

$n_1$ : sampel 1

$n_2$ : sampel 2

$R_i$ : ranking ukuran sampel

Hipotesis yang akan di uji adalah :

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh dari model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat.  
 $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh dari model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat.
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh dari model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat.  
 $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh dari model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV B SD Negeri 3 Metro Pusat.

3.  $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan pengaruh penggunaan model *Inquiry*.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan pengaruh penggunaan model *Inquiry*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji non parametrik *Mann-Whitney* ini adalah jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ , maka hipotesis ditolak, namun jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.

### 3. Uji *N-Gain*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* dan pembelajaran *inquiry*. Besarnya peningkatan di hitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) yaitu:

$$\text{Skor } gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$S_{post}$  = Skor *posttest*

$S_{pre}$  = Skor *pretest*

$S_{max}$  = Skor maximum

Selanjutnya, perolehan skor *N-gain* di klasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

**Tabel 8. Klasifikasi nilai *N-gain***

Rentang Nilai	Klasifikasi
$0,7 \leq N-Gain \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Yuwono (2020:65)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada peserta didik kelas IV A di SD Negeri 3 Metro Pusat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berupa *posttest*. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji *mann-whitney* diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A di SD Negeri 3 Metro Pusat.

Kemudian, diperoleh juga data bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari penerapan model pembelajaran *inquiry* pada peserta didik kelas IV B di SD Negeri 3 Metro Pusat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* berupa *posttest*. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji *mann-whitney* diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model pembelajaran *inquiry* dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B di SD Negeri 3 Metro Pusat.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai model *contextual teaching and learning* dan model *inquiry* yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Metro Pusat. Peneliti melakukan uji menggunakan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mencari perbedaan signifikan dari pengaruh model pembelajaran, diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan ada perbedaan signifikan dari hasil uji *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *inquiry*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *contextual teaching and learning* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, yaitu sebagai berikut.

### **1. Bagi Pendidik**

- a. Pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti menggunakan model *contextual teaching and learning*.
- b. Pendidik diharapkan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran serta hal apa saja yang dibutuhkan dengan rinci untuk pembelajaran, agar peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif.
- c. Pendidik diharapkan mampu membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan peserta didik terhadap tugas belajarnya.
- d. Peserta didik dalam diskusi masih belum memberikan banyak jawaban dari masalah yang diberikan, maka dari itu pendidik diharapkan mampu memotivasi atau membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah sehingga peserta didik akan menemukan banyak pemecahan masalah.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan *output* yang baik.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subhan Roza, dkk. 2019. *The Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) to Improve the Students' Speaking Ability in Islamic Studies Course*. *International journal of applied linguistics & English literature*. 14(1), 365-373.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- Aksara: Jakarta.Permendikbud.2014.Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Jakarta, Permendikbud RI.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi,Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Asyhar,H.Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta, Referensi.
- Azes Yudha, dkk. 2019. *The Impact of Contextual Teaching and Learning (CTL) Ability in Understanding Mathematical Concepts*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 4(2), 252-290.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Choi Chi Hyun, dkk. 2020. *Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration*. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365-383.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta, Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Fikriyatus Soleha, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar*. *E-jurnal education*, 05(05), 3117 – 3124.



- Gellu,W.2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, CV Bumi Aksara.
- Hamnuri.2012.*Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta, Insan Mandiri
- Hasan. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Pada Era New Normal*. *E-jurnal education*, 01(04), 93-102.
- Irwan, dkk. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn di Sekolah Dasar*. *E-jurnal education*, 03(01), 235–245.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*.Bandung, Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta, Rajawali Pers
- Majid, Abdul.2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Midha dan Siti. 2021. *Kemampuan Pemahaman Matematik Untuk Siswa SD Kelas IV Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan*. *E-jurnal education*, 4(02), 23-25.
- Mulyasa, HE.2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Neftyan, dkk. 2018. *The Influence of Learning using Contextual Teaching and Learning Approach to Physics Learning outcomes of High School Students*. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, 4 (6), 446-450.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*.Yogyakarta, DIVA Press.
- Rusman. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina.2007.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta, Kencana.

- Sardiman, M.A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, AR-RUZZ Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta
- Sudjana, Nana 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Taman Syaifuddin, dkk. 2021. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro*. *International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528-535.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Bagja, dkk. 2019. *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 15-25.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung, Alfabeta